

# EVALUASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA DINAS TENAGA KERJA KABUPATEN BOGOR MENGGUNAKAN PROCESS ASSESSMENT MODEL (PAM) COBIT 5

<sup>1</sup>Yopie Noor Hantoro, <sup>2</sup>Suryarini Widodo

<sup>1,2</sup>Manajemen Sistem Informasi, Program Pasca Sarjana, Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat  
<sup>1</sup>yopie\_noor@yahoo.co.id, <sup>2</sup>srini@staff.gunadarma.ac.id

## Abstrak

Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bogor merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang telah menerapkan sistem informasi dalam melayani kebutuhan masyarakat melalui program Bogor Career Center (BCC). Sebuah tata kelola Teknologi Informasi (TI) yang memadai diperlukan untuk memaksimalkan program ini diperlukan sehingga memberikan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap tata kelola TI pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bogor dan memberikan rekomendasi perbaikan tata kelola. Metode yang digunakan mengacu pada Process Assessment Model (PAM) kerangka kerja COBIT 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa domain tingkat kapabilitas proses TI yang sesuai dengan prioritas organisasi adalah EDM01, EDM02, EDM04, EDM05, DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS06 dan MEA01. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa domain MEA01 berada pada tingkat kapabilitas 0 (incomplete process) yang artinya proses tidak diimplementasikan atau gagal mencapai tujuan prosesnya. Sedangkan sisanya berada pada tingkat kapabilitas 1 (performed process) yang artinya proses telah diimplementasikan dan mencapai tujuan prosesnya. Sedangkan tingkat kapabilitas yang diharapkan adalah pada level 3 (established process) yang artinya proses memiliki dokumentasi terhadap proses baik pada perencanaan, kebijakan, standar dan dokumen kinerja.

**Kata Kunci:** COBIT 5, Dinas Tenaga Kerja, Process Assessment Model (PAM), Tata Kelola Teknologi Informasi, Tingkat Kapabilitas

## Abstract

The Bogor Regency Manpower Office is one of the regional apparatus organizations that has implemented an information system in serving the needs of the community through the Bogor Career Center (BCC) program. An adequate Information Technology (IT) governance is required to maximize this program in order to provide maximum results and in accordance with organizational goals. This study aims to evaluate IT governance at the Bogor Regency Manpower Office and provide recommendations for improved governance. The method used refers to the Process Assessment Model (PAM) COBIT 5 Framework. The result showed that the IT process capability level domains in accordance with organizational priorities are EDM01, EDM02, EDM04, EDM05, DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS06. and MEA01. The measurement results show that the MEA01 domain is at the capability level of 0 (incomplete process), which means that the process is not implemented or fails to achieve its process objectives. While the rest are at capability level 1 (performed process), which means that the process has been implemented and has achieved its process objectives. While the expected level of capability is at level 3 (established process), which means that the process has documentation of the process both in planning, policies, standards and performance documents.

**Keywords:** COBIT 5, Department of Manpower, Process Assessment Model (PAM), Information Technology Governance, Capability Level

## PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 telah terjadi perkembangan dunia digital yang begitu pesat di mana memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa penerapan teknologi informasi dapat memberikan peluang kepada organisasi baik yang bersifat komersial maupun bukan komersial untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Bogor merupakan organisasi perangkat daerah yang bertanggungjawab kepada Bupati yang bertugas untuk melaksanakan urusan pemerintah daerah dalam bidang ketenagakerjaan. Salah satu program yang dijalankan oleh Disnaker adalah mengembangkan sistem informasi *Bogor Career Center* (BCC). Namun penerapan sistem informasi ini belum memberikan hasil yang optimal sesuai tujuan dibentuknya program kerja ini misalnya masih terbatasnya informasi lowongan kerja yang disajikan oleh sistem informasi ini. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap tata kelola teknologi informasi untuk mengukur tingkat kapabilitasnya dan memperbaiki tata kelolanya agar sistem informasi dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan organisasi.

Tata kelola teknologi informasi (TI) merupakan upaya pengelolaan teknologi informasi agar mendukung dan selaras dengan strategi bisnis suatu perusahaan di

mana tata kelola teknologi informasi berkonsentrasi pada kinerja dan transformasi teknologi untuk memenuhi kebutuhan bisnis saat ini dan saat yang akan datang, baik dari sudut internal maupun eksternal bisnis [1]. Segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan TI dapat bersinergi dan terukur kinerjanya sesuai dengan tujuan organisasi jika melaksanakan tata kelola TI yang baik. Penerapan TI pada suatu organisasi dapat dilakukan dengan baik apabila ditunjang dengan suatu tata kelola TI mulai dari perencanaan sampai implementasinya [2]. Suatu organisasi dapat menggunakan alat pendukung yang telah berkembang saat ini untuk mengukur kemampuan tata kelola TI, salah satunya adalah kerangka kerja COBIT.

COBIT (*Control Objectives For Information and Related Technology*) merupakan salah satu panduan standar praktik manajemen TI yang disusun agar dapat menghasilkan kerangka dasar dalam mewujudkan TI sesuai dengan kepentingan organisasi dengan tidak mengabaikan faktor-faktor penting lainnya [3]. COBIT menyediakan serangkaian langkah, seperti ukuran, indikator, proses dan praktik terbaik, pada pimpinan, auditor, dan pengguna teknologi informasi dalam memaksimalkan manfaat yang diperoleh melalui penggunaan teknologi informasi dan pengembangan tata kelola teknologi informasi [4].

Pada penelitian ini menggunakan *Process Assessment Model* (PAM) yang ada pada kerangka kerja COBIT 5. Kerangka

kerja COBIT 5 ini mampu mendefinisikan tujuan organisasi yang terkait dengan realisasi manfaat, pengelolaan resiko dan sumber daya menjadi tujuan terkait TI dan proses-proses bisnis yang sesuai dengan tujuan terkait TI tersebut. Beberapa penelitian terdahulu terkait evaluasi tata kelola TI telah dilakukan.

Penelitian [5] melakukan evaluasi terhadap tata kelola TI dengan mengukur tingkat kematangan desain Sistem Informasi / TI pada empat *domain* yaitu APO, EDM, BAI dan DSS. Penentuan *domain* tidak berdasarkan tujuan organisasi sehingga pengukuran dilakukan pada semua *domain* dan tidak fokus pada tujuan organisasi. Penelitian tidak melakukan analisis kesenjangan antara tingkat kematangan yang didapatkan terhadap tingkat kematangan yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kematangan pada *domain* DSS berada pada level 2 (*repeatable but intuitive*), sedangkan *domain* APO, EDM dan BAI berada pada level 3 (*defined proses*). Penelitian [6] melakukan audit terhadap tata kelola TI pada *domain* EDM04, DSS01, APO07 dan APO01. Penentuan *domain* berdasarkan pemetaan antara misi organisasi dan tujuan bisnis berdasarkan COBIT 5. Analisis kesenjangan dilakukan terhadap tingkat kematangan yang didapatkan dan yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kapabilitas proses pada *domain* DSS berada pada level 1 (*performed process*) untuk EDM dan APO berada pada level 2 (*managed proses*), sedangkan level

yang diharapkan adalah 3 untuk *domain* DSS dan 4 untuk *domain* EDM dan APO. Rekomendasi perbaikan diberikan namun tidak menunjukkan bagaimana cara untuk mencapai setiap tingkatan level secara berjenjang. Rekomendasi tersebut tidak menjelaskan bagaimana mencapai level 2, 3 dan seterusnya sampai pada level yang diharapkan. Penelitian [7] melakukan evaluasi tata kelola TI pada *domain* EDM01, EDM04, APO02, APO04, APO06, BAI08 dan DSS03. Penentuan *domain* berdasarkan pemetaan antara visi dan misi organisasi dan disesuaikan dengan relevansi terhadap masalah yang ada. Analisis kesenjangan dilakukan terhadap tingkat kematangan yang didapatkan dan yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kapabilitas proses pada semua *domain* yang terpilih berada pada level 1 (*performed process*). Tingkat kapabilitas yang diharapkan adalah pada level 4 (*predictable process*) sehingga kesenjangan yang ada adalah 3 level. Rekomendasi tidak diberikan untuk mencapai level yang diharapkan.

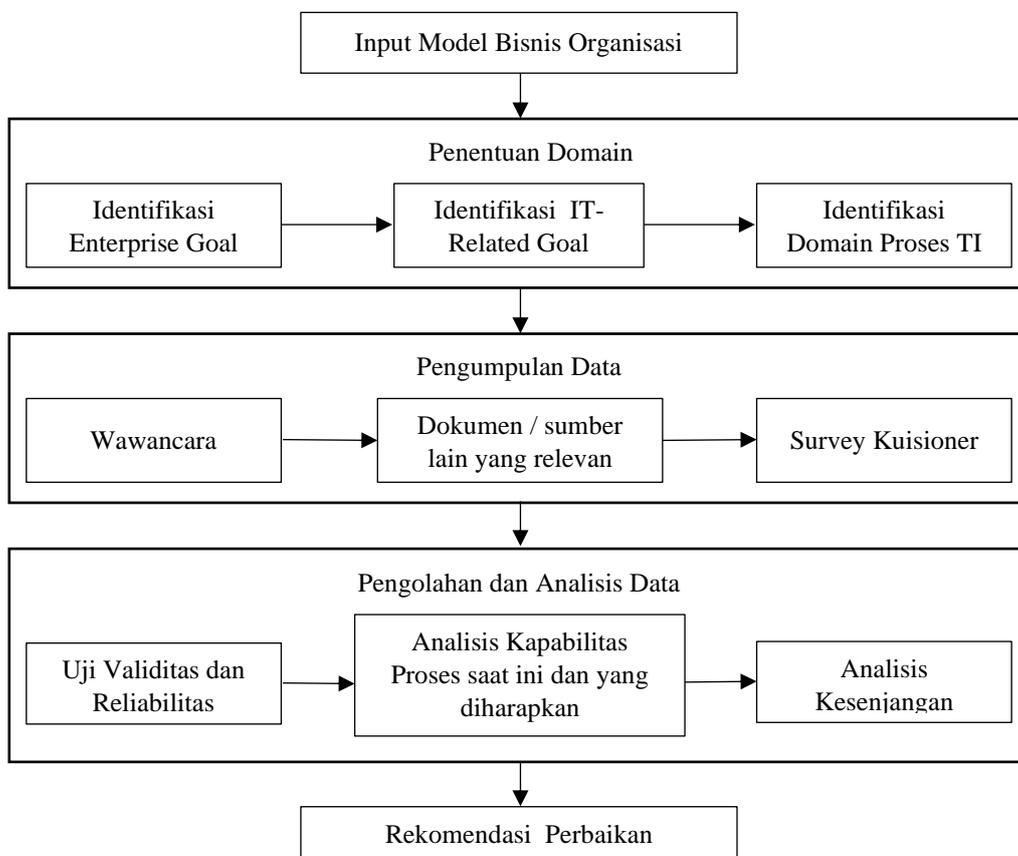
Pada penelitian ini akan melakukan evaluasi tata kelola TI Disnaker Kabupaten Bogor berdasarkan *Process Assessment Model* (PAM) COBIT 5. Penelitian ini melakukan pengukuran tingkat kapabilitas proses terhadap tata kelola yang sudah berjalan dan melakukan Analisis kesenjangan sesuai dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan. Penentuan *domain* proses dilakukan melalui *goal cascading*

berdasarkan tujuan organisasi. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendapatkan nilai kapabilitas proses tata kelola TI yang berjalan pada organisasi saat ini dan memberikan rekomendasi untuk mencapai setiap tingkatan level secara berjenjang hingga mencapai tingkat kapabilitas yang diharapkan. Implementasi sebuah sistem informasi pada organisasi akan memberikan hasil yang maksimal jika tingkat kapabilitas yang diharapkan tercapai.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Disnaker Kabupaten Bogor dalam pengelolaan sistem

informasi *Bogor Career Center* (BCC) melalui beberapa tahapan proses seperti pada Gambar 1. Tahapan awal dari penelitian ini adalah memperoleh masukkan terkait model bisnis organisasi. Data diperoleh melalui penelusuran dokumen yang berlaku pada organisasi seperti dokumen rencana strategis organisasi dan *Standard Operating Procedure* (SOP) serta wawancara terhadap pihak organisasi. Tahap selanjutnya adalah menentukan *domain* yang sesuai dengan model bisnis organisasi. Penentuan *domain* dilakukan dengan beberapa tahap yaitu mengidentifikasi *enterprise goal*, mengidentifikasi *IT-related goal* dan identifikasi domain proses TI.



**Gambar 1. Metode Penelitian**

Tahap Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait, melakukan wawancara dan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang berhubungan dengan pengelolaan sistem informasi BCC. Wawancara dilakukan dengan Kepala Bidang Penempatan dan Perluasan Kerja untuk menggali informasi mengenai prioritas tujuan organisasi, level tata kelola yang diharapkan dan informasi lain yang relevan.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator kinerja proses *domain* yang terpilih. Indikator kinerja tersebut diadopsi dari *Process Assessment Model* (PAM) COBIT 5. Kuisisioner kemudian disebar kepada sembilan orang yang terdiri dari seorang Kepala Bidang Penempatan dan Perluasan Kerja, seorang Kepala Seksi Penempatan Tenaga Kerja, seorang Kepala Sub Bagian Program dan Pelaporan, dan 6 orang staff Seksi Penempatan Tenaga Kerja.

Proses pada tahap pengolahan dan analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas terhadap hasil kuisisioner, mengukur tingkat kapabilitas proses yang telah dicapai saat ini dan melakukan analisis kesenjangan terhadap tingkat kapabilitas yang diharapkan oleh organisasi. Proses pengukuran tingkat kapabilitas saat ini dan analisis kesenjangan dilakukan dengan menggunakan metode *Process Assessment Model* (PAM) COBIT 5. Rekomendasi perbaikan disusun berdasarkan analisis kesenjangan yang telah dilakukan

sebelumnya. Rekomendasi diberikan untuk mencapai setiap tingkatan level secara berjenjang hingga mencapai level yang diharapkan. Rekomendasi ini dibuat berdasarkan *Generic Practices* (GPs) dan *Generic Work Products* (GWPs) pada *Process Assessment Model* (PAM) COBIT 5. *Generic Practices* (GPs) merupakan praktek / kegiatan yang diperlukan untuk mencapai atribut pada setiap level kapabilitas proses, sedangkan *Generic Work Products* (GWPs) merupakan hasil kerja / output dari *Generic Practices* (GPs) tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri dari hasil kajian model bisnis organisasi, penentuan *domain* proses yang sesuai, hasil pengolahan dan analisis data serta penyusunan rekomendasi perbaikan.

Penyusunan rekomendasi perbaikan berbeda dengan peneliti sebelumnya dimana rekomendasi diberikan secara berjenjang untuk mencapai setiap tingkat kapabilitas dari yang terendah ke tingkat yang diharapkan. Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil analisa kesenjangan antara tingkat kapabilitas saat ini dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan.

### Model Bisnis Organisasi

Model bisnis organisasi diperoleh melalui wawancara dan penelusuran dokumen yang berlaku dalam organisasi. Hasil yang

didapatkan adalah prioritas tujuan organisasi berupa optimasi sumber daya pada internal organisasi.

Prioritas tujuan organisasi ini dipetakan ke dalam *enterprise goal* COBIT 5 dan yang terpilih adalah optimalisasi fungsi proses bisnis. Pemetaan *IT-related goal* yang sesuai dengan *enterprise goal* COBIT 5 dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengolahan dan Analisis Data.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan pengolahan data ini adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas, menghitung tingkat kapabilitas proses yang telah dicapai saat ini dan melakukan analisis kesenjangan terhadap tingkat kapabilitas yang diharapkan oleh organisasi.

**Tabel 1. Enterprise Goal dan IT-Related Goal**

<b>Dimensi TI</b>	<b>Enterprise Goal</b>	<b>IT-Related Goal</b>
Internal	11 Optimalisasi fungsi proses bisnis	1, 7, 8, 9, 12
	12 Optimalisasi biaya proses bisnis	5, 6, 11
	14 Produktivitas operasional dan staf	8, 16

**Tabel 2. Domain Proses Bisnis Terpilih**

<b>Id Domain</b>	<b>Deskripsi Domain</b>
EDM01	Memastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola
EDM02	Memastikan pemberian manfaat
EDM04	Memastikan pengoptimalan sumber daya
EDM05	Memastikan transparansi pemangku kepentingan
DSS01	Mengelola operasi
DSS02	Mengelola permintaan layanan dan insiden
DSS03	Mengelola masalah
DSS04	Mengelola kontinuitas
DSS06	Mengelola kontrol proses bisnis
MEA01	Memantau, mengevaluasi dan menilai kinerja dan kesesuaian

**Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas**

<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
EDM01	0,921	0,6664	Valid
EDM02	0,906	0,6664	Valid
EDM04	0,936	0,6664	Valid
EDM05	0,995	0,6664	Valid
DSS01	0,946	0,6664	Valid
DSS02	0,995	0,6664	Valid
DSS03	0,995	0,6664	Valid
DSS04	0,995	0,6664	Valid
DSS06	0,936	0,6664	Valid
MEA01	0,959	0,6664	Valid

## Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap hasil kuisioner dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 22. Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi pada  $r$  tabel sebesar 0,05. Hasil pengujian adalah valid seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

Uji reliabilitas menggunakan teknik Alfa Cronbach dan hasil pengujian menunjukkan nilai Alfa Cronbach sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan instrumen penelitian adalah reliabel karena hasil lebih besar dari 0,7 sebagai batas minimum. Hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) pada masing-masing *domain* menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel diperoleh dari tabel korelasi dengan signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kuisioner adalah valid untuk digunakan dalam pengambilan data.

## Hasil Penghitungan Tingkat Kapabilitas

Tingkat kapabilitas ini terdiri dari beberapa tingkatan sesuai dengan kerangka kerja COBIT 5 seperti pada Tabel 4. Untuk mencapai tingkat kapabilitas tertentu, atribut prosesnya harus *Largely achieved* (L) atau *Fully achieved* (F), dan atribut proses pada tingkat di bawahnya mencapai *Fully achieved* (F). Level 1 tercapai jika atribut PA 1.1 terpenuhi dengan kategori L atau F. Level 2 tercapai jika atribut PA 2.1 dan PA 2.2 terpenuhi dengan kategori L atau F. Level 3 tercapai jika atribut PA 3.1 dan PA 3.2 terpenuhi dengan kategori L atau F. Level 4 tercapai jika atribut PA 4.1 dan PA 4.2 terpenuhi dengan kategori L atau F. Level 5 tercapai jika atribut PA 5.1 dan PA 5.2 terpenuhi dengan kategori L atau F. Skala peringkat pencapaian sesuai dengan kerangka kerja COBIT 5 yang mengadopsi dari standar ISO / IEC 15504 seperti pada Tabel 5.

**Tabel 4. Tingkat Kapabilitas dan Atribut Proses**

Tingkat Kapabilitas	ID Atribut Proses	Atribut Proses
Level 0: <i>Incomplete process</i>	-	-
Level 1: <i>Performed process</i>	PA 1.1	<i>Process performance</i>
Level 2: <i>Managed process</i>	PA 2.1 PA 2.2	<i>Performance management</i> <i>Work product management</i>
Level 3: <i>Established process</i>	PA 3.1 PA 3.2	<i>Process definition</i> <i>Process deployment</i>
Level 4: <i>Predictable process</i>	PA 4.1 PA 4.2	<i>Process measurement</i> <i>Process control</i>
Level 5: <i>Optimizing process</i>	PA 5.1 PA 5.2	<i>Process innovation</i> <i>Process optimization</i>

[Sumber: ISACA, 2013 [8]]

**Tabel 5. Skala Peringkat**

ID	Deskripsi	Pencapaian (%)
N	<i>Not achieved</i>	0 – 15
P	<i>Partially achieved</i>	>15 – 50
L	<i>Largely achieved</i>	>50 – 85
F	<i>Fully achieved</i>	>85 – 100

[Sumber: ISACA, 2013 [8]]

Pengukuran tingkat kapabilitas dilakukan dengan mengambil data melalui kuisioner.

Responden yang diambil adalah pihak-pihak yang terkait dengan operasional teknologi informasi sehingga mengetahui permasalahan yang ada. Tabel 6 menunjukkan hasil penghitungan tingkat kapabilitas. Dari hasil penghitungan menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas tata kelola TI berada pada level 1 (*performed process*) untuk domain EDM dan DSS. Hal ini menunjukkan bahwa Disnaker sebagian besar telah mengimplementasikan dan mencapai tujuan dari proses domain EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*) dan DSS (*Deliver, Service and Support*). Tingkat kapabilitas domain MEA berada pada level 0 (*incomplete process*) yang menunjukkan bahwa Disnaker baru belum mengimplementasikan dan mencapai tujuan dari proses domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*).

Penghitungan pencapaian tingkat kapabilitas menggunakan persamaan (1).

$$\% \text{ Pencapaian} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{z} * 100\% \quad (1)$$

di mana:

x = tingkat kapabilitas yang dipilih (0 – 5)

n = jumlah responden

z = nilai maksimal

### Analisis Kesenjangan

Analisis kesenjangan merupakan analisis untuk menilai kesenjangan antara kondisi saat ini dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang yang membawahi pengelolaan BCC, didapatkan informasi tingkat kapabilitas yang diharapkan adalah pada level 3 (*established process*). Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi kepada Disnaker Kabupaten Bogor.

**Tabel 6. Hasil Penghitungan Tingkat Kapabilitas**

Id Proses	Atribut									Tingkat Kapabilitas
	PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2	
EDM01	L	P	P	N	N	N	N	N	N	1
EDM02	L	P	P	N	N	N	N	N	N	1
EDM04	F	P	P	N	N	N	N	N	N	1
EDM05	L	P	P	N	N	N	N	N	N	1
DSS01	F	P	P	N	N	N	N	N	N	1
DSS02	L	P	P	N	N	N	N	N	N	1
DSS03	L	P	P	N	N	N	N	N	N	1
DSS04	L	N	N	N	N	N	N	N	N	1
DSS06	L	P	P	N	N	N	N	N	N	1
MEA01	P	N	N	N	N	N	N	N	N	0

**Tabel 7. Kesenjangan Tingkat Kapabilitas**

Id Proses	Nama Proses	Tingkat Kapabilitas		Kesenjangan
		Saat ini	Diharapkan	
EDM01	Memastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola	1	3	2
EDM02	Memastikan pemberian manfaat	1	3	2
EDM04	Memastikan pengoptimalan sumber daya	1	3	2
EDM05	Memastikan transparansi pemangku kepentingan	1	3	2
DSS01	Mengelola operasi	1	3	2
DSS02	Mengelola permintaan layanan dan insiden	1	3	2
DSS03	Mengelola masalah	1	3	2
DSS04	Mengelola kontinuitas	1	3	2
DSS06	Mengelola kontrol proses bisnis	1	3	2
MEA01	Memantau, mengevaluasi dan menilai kinerja dan kesesuaian	0	3	3

**Tabel 8. Rekomendasi Proses MEA01**

<i>Generic Practices (GPs)</i>	<i>Generic Work Products (GWPs)</i>
Menetapkan sebuah pendekatan pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan pemantauan</li> <li>• Tujuan dan matrik pemantauan</li> </ul>
Menetapkan target kinerja dan ditinjau ulang secara berkala	Target pemantauan pelayanan
Melakukan pengumpulan dan pemrosesan data kinerja secara akurat dan tepat waktu	Data pemrosesan yang telah diolah
Secara berkala melakukan analisis dan melaporkan kinerja	Laporan Kinerja

Tabel 7 menunjukkan kesenjangan tingkat kapabilitas di mana tingkat kapabilitas yang diharapkan berada pada tingkat 3 dan tingkat kapabilitas saat ini sesuai dengan hasil perhitungan seperti pada Tabel 6.

Hasil menunjukkan bahwa kesenjangan yang paling besar ada pada proses MEA01 yaitu sebesar 3 tingkat, sedangkan kesenjangan proses *domain* yang lainnya sebesar 2 tingkat.

Rekomendasi perlu diberikan untuk mencapai tingkat kapabilitas yang diinginkan dengan meminimalisir kesenjangan yang ada.

### Rekomendasi

Rekomendasi disusun berdasarkan *Generic Practices (GPs)* dan *Generic Work Products (GWPs)* pada *Process Assessment Model (PAM) COBIT 5* untuk mencapai tingkat kapabilitas yang diharapkan. Rekomendasi terdiri dari 3 tahap yaitu meningkatkan level 0 ke level 1 (untuk proses MEA01), menaikkan level 1 ke level 2 (untuk semua proses *domain*) dan menaikkan level 2 ke level 3 (untuk semua proses *domain*). Rekomendasi untuk meningkatkan level 0 ke level 1 adalah menyusun *Generic Practices (GPs)* dan *Generic Work Products (GWPs)*

pada proses MEA01 seperti terlihat pada Tabel 8. *Generic Practices* (GPs) merupakan praktek / kegiatan yang diperlukan untuk mencapai atribut pada setiap level kapabilitas proses MEA01, sedangkan *Generic Work Products* (GWPs) merupakan hasil kerja / output dari *Generic Practices* (GPs) tersebut.

Rekomendasi untuk meningkatkan level 1 ke level 2 adalah melaksanakan manajemen kinerja dan manajemen hasil kerja pada semua *domain* proses. Manajemen kinerja meliputi mengidentifikasi target kinerja dengan output berupa dokumentasi dan rencana proses, merencanakan dan memantau kinerja dengan output berupa rencana proses dan catatan kinerja proses, menyesuaikan kinerja untuk memenuhi perencanaan dengan output berupa catatan kualitas, mendefinisikan, menugaskan dan mengkomunikasikan tanggung jawab dan wewenang dengan output berupa dokumentasi dan rencana proses, mendefinisikan, menyediakan, mengalokasikan dan menggunakan sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas dengan output berupa rencana proses, mengelola pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proses untuk memastikan komunikasi yang efektif dan penugasan yang jelas dengan output berupa dokumentasi dan rencana proses. Manajemen hasil kerja meliputi mendefinisikan kebutuhan / persyaratan hasil kerja dengan output berupa rencana kualitas, mendefinisikan kebutuhan untuk dokumentasi dan proses kontrol

terhadap hasil kerja dengan output berupa dokumentasi proses dan rencana kualitas, mengidentifikasi, mendokumentasi dan mengontrol hasil kerja dengan output berupa rencana kualitas, meninjau dan memastikan hasil kerja sesuai dengan perencanaan dengan output berupa catatan kualitas.

Rekomendasi untuk meningkatkan level 2 ke level 3 adalah melaksanakan definisi proses dan penerapan proses pada semua *domain* proses. Definisi proses meliputi menentukan standar proses yang akan mendukung penerapan semua proses *domain* dengan output berupa kebijakan dan standar proses, menentukan urutan dan interaksi antar setiap proses sehingga dapat bekerja sebagai sistem proses yang terintegrasi dengan output berupa kebijakan dan standar proses, mengidentifikasi peran dan kompetensi untuk menjalankan setiap standar proses dengan output berupa kebijakan dan standar proses, mengidentifikasi infrastruktur dan lingkungan kerja yang diperlukan untuk melakukan setiap standar proses dengan output berupa kebijakan dan standar proses, menentukan metode yang sesuai untuk memantau efektivitas dan kesesuaian setiap standar proses dengan output berupa kebijakan dan standar proses. Penerapan proses meliputi menerapkan setiap proses yang telah ditentukan berdasarkan standar proses yang dipilih atau yang disesuaikan dengan output berupa kebijakan dan standar proses, menetapkan dan mengkomunikasikan peran,

tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan setiap proses yang ditentukan dengan output berupa kebijakan dan standar proses, memastikan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan setiap proses dengan output berupa dokumentasi dan rencana proses, menyediakan sumber daya dan informasi untuk mendukung kinerja setiap proses dengan output berupa rencana proses, menyediakan infrastruktur setiap proses yang memadai untuk mendukung kinerja proses dengan output berupa rencana proses, mengumpulkan dan menganalisis data terkait kinerja setiap proses untuk menunjukkan kesesuaian dan efektivitasnya dengan output berupa catatan kualitas dan catatan kinerja proses

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil evaluasi terhadap tata kelola TI Disnaker Kabupaten Bogor adalah terdapat 10 proses *domain* COBIT 5 yang sesuai dengan prioritas tujuan organisasi yaitu EDM01, EDM02, EDM04, EDM05, DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS06 dan MEA01. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa satu proses *domain* masih berada pada level 0 (*incomplete process*) yaitu MEA01. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pemantauan, evaluasi dan penilaian kinerja masih dibawah 50% (*partially achieved / P*) terhadap kriteria COBIT 5. *Domain* EDM01, EDM02, EDM05, DSS02, DSS03, DSS04 dan DSS06

berada pada level 1 (*performed process*) dengan kategori (*largely achieved / L*) yang menunjukkan bahwa aktivitas proses *domain* tersebut telah dijalankan 50%-85% terhadap kriteria COBIT 5. *Domain* EDM04 dan DSS01 berada pada level 1 (*performed process*) dengan kategori (*Fully achieved / F*) yang menunjukkan bahwa aktivitas proses *domain* tersebut telah dijalankan lebih dari 85% terhadap kriteria COBIT 5.

Disnaker Kabupaten Bogor disarankan untuk menjalankan rekomendasi perbaikan yang diberikan agar tata kelola TI sesuai dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan. Penelitian selanjutnya disarankan dilaksanakan pada dimensi pelanggan yaitu budaya layanan berorientasi pelanggan dengan tujuan mampu meningkatkan kinerja organisasi terhadap pelayanan kepada masyarakat mengingat bahwa Disnaker Kabupaten Bogor merupakan organisasi perangkat daerah yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Fitri, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 pada PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia," MMT. thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2015.
- [2] P. H. Sinta, I. P. A. Swastika, and I. G. L. A. R. Putra, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi berbasis COBIT 5

- pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung,” *J. Penelit. Tek. Inform.*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [3] R. P. Aji and Sarmini, “Penilaian Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Mengacu Pada Kerangka Kerja COBIT 5,” *J. Pro Bisnis*, vol. 12, no. 2, pp. 13–24, 2019.
- [4] O. Liandi and Fitria, “Evaluasi Tata Kelola Framework COBIT 5 Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil,” *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 5, no. 2, 2019.
- [5] I. N. Putra, A. Hakim, S. H. Pramono, and H. Tolle, “Adopted COBIT-5 Framework for System Design of Indonesia Navy IS/IT : An Evaluation,” *Int. J. Appl. Eng. Res.*, vol. 12, no. 17, pp. 6420–6427, 2017.
- [6] N. L. Adriani, I. M. S. S. Mahardika, and N. W. S. Aryani, “Audit of Certification System Governance Using COBIT 5,” *Int. J. Eng. Emerg. Technol.*, vol. 3, no. 2, 2018.
- [7] S. R. Pasaribu and Harisno, “IT Governance Assessment at Presidential Secretariat using COBIT 5 Framework,” *Int. J. Recent Technol. Eng.*, vol. 9, no. 1, pp. 532–537, 2020.
- [8] ISACA, *COBIT 5 : Process Assessment Model (PAM): Using COBIT 5*. USA: ISACA, 2013.